

Tingkat Kecemasan Siswa dalam Menghadapi Ujian Nasional Berbasis Komputer (UNBK) di SMK Al Munawwariyyah Bululawang

Tyas Andriansyah¹, Eva Kartika Wulan Sari²

SMK AL Munawariyyah Bululawang¹, Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Kanjuruhan Malang²

Email: tyasandriansyah@gmail.com¹, evakartikawulansari@gmail.com²

Abstract:

The high anxiety level of students when facing the National Exam Computer-Based (UNBN) caused the negative effect. Which come from the internal and external factor. The formulation of the problem is how much anxiety level of students when facing the UNBK, the purpose of this study is to know the anxiety of students when facing UNBK. The respondents are 44 students from grade 12 the majority of Computer and network technic year 2015-2016. The result of the research showed 7% of the students has low level of anxiety, 77% of the students have an average level of anxiety and 16% of the students have high level of anxiety. Variably, level of anxiety divided into 3 they are realistic anxiety, neurotic anxiety and moral anxiety. The result based on the sub variable is the reality anxiety showed 16% of students in the low level, 59% in average level and 25% in high level. While the neurotic anxiety showed 2% in low level, 59% in average level and 25% in high level. The last, morality anxiety showed 27% in low level, 61% in average level and 11% in high level.

Keyword: Anxiety, National Exam Computer-Based

Received February 07, 2017; Revised March 10, 2017; Accepted April 01, 2017

How to Cite: Andriansyah T., & Sari E. K. W. (2017). Tingkat Kecemasan Siswa dalam Menghadapi Ujian Nasional Berbasis Komputer (UNBK) di SMK Al Munawwariyyah Bululawang. Jurnal Konseling Indonesia, 2 (2): pp. 44-49.



This is an open access article distributed under the Creative Commons 4.0 Attribution License, which permits unrestricted use, distribution, and reproduction in any medium, provided the original work is properly cited. ©2017 by author and Universitas Kanjuruhan Malang.

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu bagian penting untuk pembangunan bangsa dan negara. Proses pendidikan tidak bisa dipisahkan dari pembangunan itu sendiri, pembangunan diarahkan untuk mengembangkan sumber daya manusia yang berkualitas. Untuk meningkatkan kualitas dan mutu sumber daya manusia maka diperlukan peningkatan pendidikan nasional yang merata dan bermutu.

Tujuan pendidikan sesuai dengan UU No. 20 tahun 2003 adalah mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Berdasarkan UU No. 20 tahun 2003 menyatakan bahwa dalam rangka pengendalian mutu pendidikan secara nasional dilakukan evaluasi sebagai bentuk akuntabilitas penyelenggara pendidikan kepada pihak-pihak yang berkepentingan. Pemerintah mengadakan ujian nasional adalah sebagai bentuk evaluasi.

Ujian nasional sebagai tolak ukur kemampuan siswa dalam berbagai mata pelajaran. Sebagian orang mengemukakan adanya ujian nasional karena dianggap hanya mengukur kemampuan kognitif siswa, dan karena tiap sekolah yang berbeda-beda, sehingga tidak adil apabila seluruh siswa dengan latar belakang mutu sekolah yang berbeda tetapi diukur dengan standar yang sama, sedangkan sebagian orang mendukung tetap diadakannya ujian nasional karena bagaimanapun ujian adalah standart untuk mengetahui kemampuan siswa yang berguna untuk

meningkatkan mutu pendidikan dan ujian nasional merupakan amanat dari UU No. 20 tahun 2003 sebagai bentuk evaluasi siswa dan meningkatkan mutu pendidikan.

Ujian nasional biasa disingkat UN adalah kegiatan pengukuran capaian kompetensi lulusan pada mata pelajaran tertentu secara nasional dengan mengacu pada standart kompetensi lulusan. Pada tahun 2015 pemerintah membagi dua proses pelaksanaan ujian nasional antara lain ujian nasional berbasis kertas (*Paper Based Test*, PBT) yang selanjutnya di sebut UN adalah sistem ujian yang digunakan dalam UN dengan menggunakan naskah soal dan lembar jawaban ujian nasional (LJUN) berbasis kertas dan ujian nasional berbasis komputer (*computer based test*) yang selanjutnya disebut UNBK adalah sistem ujian yang digunakan dalam UN dengan menggunakan sistem komputer.

Ujian nasional berbasis komputer (UNBK) dalam proses pelaksanaannya menggunakan komputer sebagai media untuk menampilkan soal dan proses menjawabnya hal ini berbeda dengan ujian yang proses pelaksanaannya menggunakan kertas seperti tahun-tahun sebelumnya. Penyelenggaraan ujian nasional juga dirasakan sebagai beban oleh siswa, salah satunya dengan adanya peningkatan angka standart kompetensi lulusan yang terus menerus naik. Kriteria kelulusan sesuai dengan prosedur standart ujian nasional tahun 2015/2016 dibagi beberapa tingkat pencapaian kompetensi lulusan dalam kategori antara lain

- a. Sangat baik, jika nilai lebih dari 85 (delapan puluh lima) dan kurang dari atau sama dengan 100 (seratus);
- b. Baik, jika nilai lebih dari 70 (tujuh puluh) dan kurang dari atau sama dengan 85 (delapan puluh lima);
- c. Cukup, jika nilai lebih dari 55 (lima puluh lima) dan kurang dari atau sama dengan 70 (tujuh puluh)
- d. Kurang, jika nilai kurang dari atau sama dengan 55 (lima puluh lima).

Kecemasan dalam menghadapi ujian nasional sendiri merupakan salah satu masalah psikologis yang sering dialami oleh siswa. Dalam dunia pendidikan fenomena ini dikenal dengan nama *test anxiety* (kecemasan menghadapi tes). Baik media cetak maupun elektronik belakangan begitu ramai memberikan masalah-masalah yang dialami siswa menjelang ujian nasional. Daud dalam artikelnya yang berjudul “Ujian nasional: Polemik yang Terus Berulang” (<http://catatanpemikiranseorangguru.htm/2016/07/19>) mengemukakan bahwa: kebijakan seputar ujian nasional telah menimbulkan polemik tersendiri dikalangan masyarakat. Polemik ini misalnya yang berkaitan dengan penentuan standar kelulusan yang dinilai terlalu tinggi, terutama bagi sekolah-sekolah di daerah yang memiliki keragaman kualitas dan fasilitas. Ujian nasional juga membuat para guru, administrator sekolah dan khawatir jika anak-anak mereka tidak lulus ujian nasional. Kekhawatiran tersebut bahkan telah memicu munculnya masalah, seperti siswa yang terlalu stres menjelang ujian nasional, bunuh diri, atau guru serta kepala sekolah yang melakukan tindak kecurangan demi meluluskan siswa sekolahnya.

Kecemasan menurut Karen Horney dalam Alwisol, (2009: 134) kecemasan adalah rasa takut, suatu peningkatan yang berbahaya dari perasaan tak berteman dan tak berdaya dalam dunia yang penuh ancaman, Sedangkan menurut Yusuf (2009) adalah suatu reaksi terhadap ancaman yang tidak menentu, gejala kecemasan ini tampak pada perubahan fisik, seperti gangguan pernafasan, detak pada jantung meningkat, berkeringat. Kecemasan menurut Gunarsa (2001) kecemasan merupakan perubahan suasana hati, perubahan didalam dirinya sendiri yang timbul dari dalam tanpa adanya perangsang luar.

Kecemasan adalah respon terhadap situasi tertentu yang mengancam, dan merupakan hal yang normal terjadi menyertai perkembangan, perubahan, pengalaman baru atau yang belum pernah dilakukan, serta dalam menemukan identitas diri dan arti hidup (Kaplan, Sandock dan Grebb dalam Fauziah & Widuri, (2005: 73). Kecemasan merupakan persoalan yang di miliki oleh setiap orang dan perasaan tersebut timbul dari bermacam sebab. Kecemasan siswa saat menghadapi ujian nasional merupakan perasaan takut apabila mengalami kegagalan, mendapatkan nilai yang jelek serta tidak dapat mengerjakan ujian nasional. Kecemasan yang dialami oleh siswa saat ujian nasional bisa berbentuk realitas, kecemasan neurotik atau kecemasan moral. Masalah kecemasan tidak begitu mudah dimengerti, karena seringkali tidak memiliki objek yang jelas serta sukar ditemukan penyebabnya. Kecemasan merupakan proses yang sifatnya tidak tampak ke permukaan maka untuk mengetahui kecemasan diperlukan penelaah yang seksama, dengan mengenali gejala-gejalanya serta faktor-faktor yang melatarbelakangi dan mempengaruhinya.

Pada ujian nasional Tahun 2015 sejumlah sekolah penyelenggara ujian nasional berbasis komputer (UNBK) mengalami kendala dalam melaksanakan ujian nasional seperti di SMK Negeri 3 Kasihan Bantul puluhan siswanya gagal login pada aplikasi soal online (Kompas.com. Senin, 13 April 2015) hal ini mengakibatkan waktu mengerjakan soal ujian dundur dari waktu semula, bukan hanya kesalahan gagal login pada soal online tetapi juga masalah jaringan internet error yang terjadi di SMK 3 Kediri siswa yang seharusnya melaksanakan ujian pada pukul 07.30 terpaksa kecewa dan mulai mengerjakan pada pukul 17.00 hal ini membuat siswa merasa kecewa dan trauma untuk melaksanakan ujian (detik.com, Senin, 13 April 2015) kendala –kendala yang terjadi pada Ujian nasional berbasis komputer (UNBK) membuat siswa di SMK Negeri 1 Nganjuk merasa cemas dibayangi-bayangi komputer rusak dan listrik padam (Bangsaonline. Senin, 13 April 2015).

Ada beberapa faktor yang dapat menimbulkan kecemasan siswa saat mengerjakan ujian nasional seperti komputer yang digunakan rusak, gagal login ke soal online, jaringan internet rusak dan listrik padam. Kecemasan

yang berlebihan terhadap ujian nasional akan memberikan respon diri psikologis berupa keringat, gangguan lambung serta jantung berdebar-debar.

Merasa cemas dalam menghadapi ujian nasional sebenarnya adalah suatu hal yang wajar terjadi. Bahkan dapat mendorong semangat belajar siswa dan menjaga agar siswa tersebut merasa termotivasi dalam mengerjakan ujian nasional. Akan tetapi rasa cemas yang berlebihan dapat mengganggu belajar dan kondisi psikologis siswa. disamping itu rasa cemas yang berlebihan juga menghambat kinerja siswa dalam menghadapi ujian nasional.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan terhadap siswa SMK Al-Munawwariyyah pada 17 Maret 2016 mengenai ketakutan dalam melaksanakan ujian nasional dengan menggunakan komputer, didapatkan ada kecemasan pada waktu pelaksanaan ujian seperti cemas komputer yang digunakan rusak atau mati, gagal login pada aplikasi lembar soal dikomputer, cemas listrik mati pada saat ujian, cemas soal yang sudah dikerjakan tidak tersimpan dikomputer, cemas tempat duduknya didepan sendiri.

Berdasarkan uraian diatas, maka perlu untuk mengkaji dan mengetahui lebih jelas tentang kecemasan siswa dalam menghadapi ujian nasional berbasis komputer (UNBK) di SMK Al Munawwariyyah Bululawang.

METODE PENELITIAN

Rancangan penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan jenis penelitiannya adalah penelitian survei. Penelitian survei mengkaji populasi dan sampel (Kerlinger, 2006). Penelitian survei digunakan untuk mendiskripsikan kecemasan siswa dalam menghadapi ujian nasional berbasis komputer (UNBK).

Untuk sampel dalam penelitian menurut arikuto (2006) yang akan diambil adalah apabila subjek kurang dari 100, lebih baik diambil semua sehingga penelitian merupakan penelitian populasi. Dalam penelitian ini penentuan sampel menggunakan sampel total karena jumlah sampel berjumlah 44.

Aspek-aspek kecemasan diukur meliputi : 1) kecemasan realistik yaitu suatu pengalaman perasaan sebagai akibat pengamatan atau suatu bahaya dalam dunia luar; 2) Kecemasan Neurosis yaitu kecemasan yang timbul akibat rasa takut terhadap tidak terkendalinya naluri-naluri yang menyebabkan seseorang melakukan suatu tindakan yang bisa mendatangkan hukuman bagi dirinya sendiri; 3) Kecemasan Moral yaitu kecemasan terhadap hati nurani sendiri.

HASIL

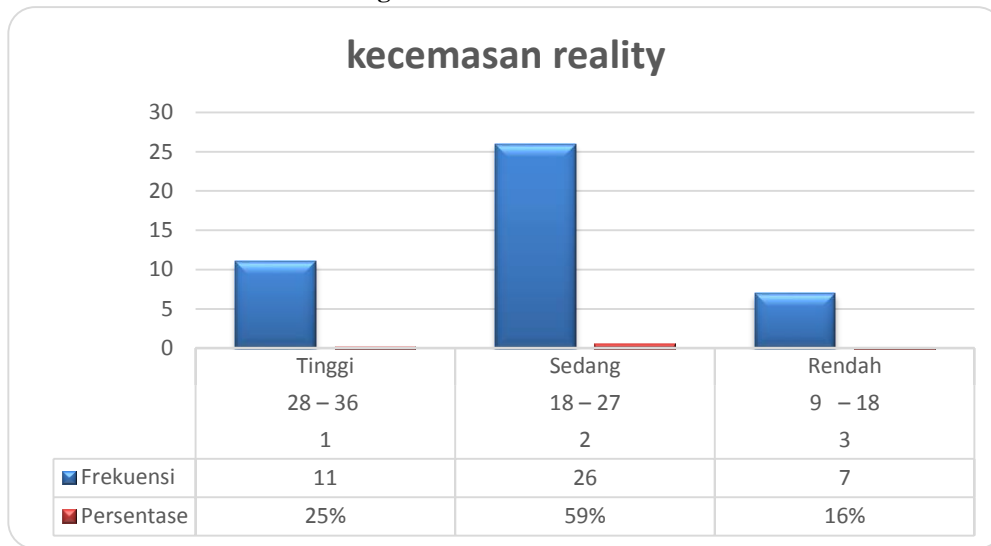
- a. Tingkat kecemasan sub variabel kecemasan realistik data yang diperoleh dari pernyataan nomor 1-9. Berdasarkan jumlah item untuk indikator tersebut hasil maksimal 36 dan nilai minimal 9.

Tabel 1: Distribusi frekuensi kecemasan realistik

No	Interval Skor	Kategori	Frekuensi	Persentase
1	28 – 36	Tinggi	11	25
2	18 – 27	Sedang	26	59
3	9 – 18	Rendah	7	16

Dari tabel diatas dapat dijelaskan bahwa tingkat kecemasan realitas pada saat melaksanakan ujian nasional berbasis komputer (UNBK) yang masuk dalam kategori rendah yaitu 16% (7) responden, kategori sedang yaitu 59 % (26) responden dan kategori tinggi yaitu 25 % (11) responden. Lebih jelasnya dapat dilihat pada diagram berikut ini:

Diagram 1: kecemasan realitas



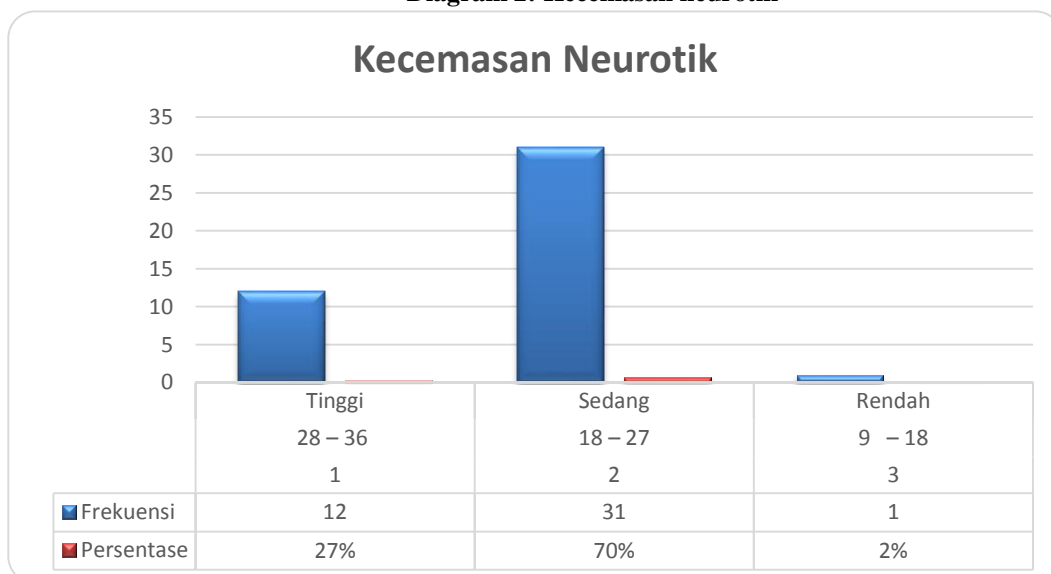
b. Sub variabel kecemasan neurotik data yang diperoleh dari pernyataan nomor 10-18. Berdasarkan jumlah item untuk indikator tersebut hasil maksimal 36 dan nilai minimal 9.

Tabel 2: Distribusi frekuensi kecemasan neurotik

No	Interval Skor	Kategori	Frekuensi	Persentase
1	28 – 36	Tinggi	12	27
2	18 – 27	Sedang	31	70
3	9 – 18	Rendah	1	2

Dari tabel diatas dapat dijelaskan bahwa tingkat kecemasan neurotik pada saat melaksanakan ujian nasional berbasis komputer (UNBK) yang masuk dalam kategori rendah yaitu 2 % (1) responden, kategori sedang yaitu 70 % (31) responden, dan kategori tinggi yaitu 27 % (12) responden. Lebih jelasnya dapat dilihat pada diagram berikut:

Diagram 2: Kecemasan neurotik



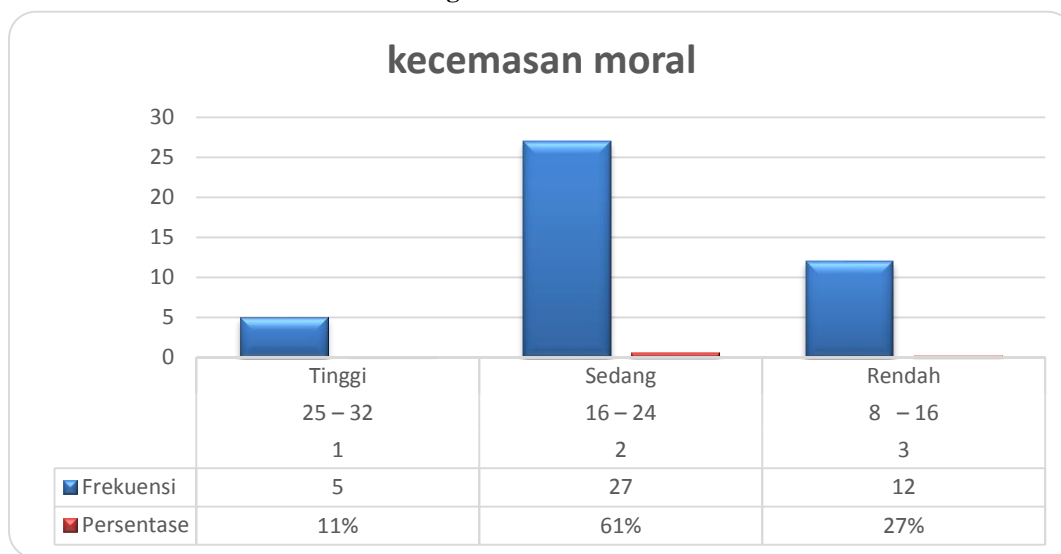
- c. Sub variabel kecemasan moral data yang diperoleh dari pernyataan nomor 19-26. Berdasarkan jumlah item untuk indikator tersebut hasil maksimal 32 dan nilai minimal 8.

Tabel 3: Distribusi frekuensi kecemasan moral

No	Interval Skor	Kategori	Frekuensi	Persentase
1	25 – 32	Tinggi	5	11
2	16 – 24	Sedang	27	61
3	8 – 16	Rendah	12	27

Dari tabel diatas dapat dijelaskan bahwa tingkat kecemasan moral pada saat melaksanakan ujian nasional berbasis komputer (UNBK) yang masuk dalam kategori rendah yaitu 27 % (12) responden, kategori sedang yaitu 61 % (27) responden, dan kategori tinggi yaitu 11 % (5) responden. Lebih jelasnya lihat diagram berikut ini:

Diagram 4: kecemasan moral



PEMBAHASAN

Kecemasan realistik merupakan kecemasan yang objektik bersumber dari eksternal siswa yang bisa menimbulkan ketakutan pada siswa dalam menghadapi ujian nasional berbasis komputer (UNBK).

Berdasarkan pada tabel 1, Tentang kecemasan reality siswa yang mengalami kecemasan realistik tinggi sebesar 11 siswa dengan persentasenya sebesar 25%, siswa yang mengalami kecemasan realistik sedang sebanyak 26 siswa dengan persentase sebesar 59% dan siswa yang mengalami kecemasan realistik rendah sebanyak 7 siswa dengan persentase 16%. Siswa yang mempunyai kecemasan tinggi dan sedang mengidentifikasi bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi seperti cemas komputer rusak, jawaban tidak tersimpan di komputer, nilai ujian dibawah standar dan listrik padam masih membuat siswa merasa cemas dalam menghadapi ujian nasional berbasis komputer (UNBK)

Kecemasan neurotik merupakan ketakutan terhadap suatu bahaya yang tidak diketahui, tetapi kecemasan neurotik berasal pada pola pikir seseorang dalam menghadapi sesuatu. Hasil analisis pada tabel 2, frekuensi kecemasan neurotik siswa yang mengalami kecemasan neurotik tinggi sebesar 12 siswa dengan persentase 27%, siswa yang memiliki kecemasan neurotik sedang sebanyak 31 siswa dengan persentase 70% sedangkan siswa yang memiliki kecemasan neurotik rendah sebanyak 1 siswa dengan persentase 2%. Masih banyak siswa yang mengalami kecemasan neurotik dalam kategori sedang mengidentifikasi bahwa kecemasan neurotik seperti gelisah, takut, panik, tenggang masih mempengaruhi siswa pada saat menghadapi ujian nasional berbasis komputer (UNBK).

Kecemasan moral merupakan ketakutan terhadap suatu bahaya yang mendekat dan ditandai dengan perilaku atau sikap seseorang. Sesuai pada hasil analisis tabel 3, frekuensi kecemasan neurotik diketahui siswa yang mempunyai kecemasan moral tinggi sebanyak 5 siswa dengan frekuensi sebesar 11%, siswa yang mempunyai kecemasan moral sedang sebanyak 27 siswa dengan frekuensi sebesar 61% sedangkan siswa yang mempunyai kecemasan moral rendah sebanyak 12 siswa dengan frekuensi sebesar 27%. Dalam kecemasan moral siswa yang memiliki kecemasan sedang lebih banyak hal ini mengidentifikasi bahwa siswa yang memiliki kecemasan moral

seperti mudah marah, gemetar, ceroboh dan sikap mudah menyalahkan orang lain masih mempengaruhi siswa pada saat menghadapi ujian nasional berbasis komputer (UNBK).

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa 1) 59% siswa berada pada tingkat kecemasan realistik dalam kategori sedang dengan persentase 59% sebanyak 26 responden. 70% berada pada tingkat kecemasan *neurotik* kategori sedang dengan persentase sebesar 70% sebanyak 31 responden. 61% siswa berada pada kecemasan moral kategori sedang dengan persentase sebesar 61% sebanyak 27 responden. Saran 1) Konselor di sekolah diharapkan mengoptimalkan layanan preventif agar kecemasan siswa dalam menghadapi ujian nasional masih dalam kategori rendah. 2) siswa yang akan menghadapi ujian nasional agar mempersiapkan diri sehingga dapat mengerjakan ujian nasional dengan baik 3) Kepada peneliti yang akan datang diharapkan lebih bisa mendalami dan lebih cermat dalam melakukan penelitian tentang kecemasan siswa.

DAFTAR RUJUKAN

- Alwisol. 2009. *Psikologi Kepribadian*. Malang: UMM Pres
- Arikunto, S. 2006. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta
- Badan Standar Nasional Pendidikan. 2015. *Prosedur Operasional Standar Penyelenggaraan Ujian Nasional*. Jakarta: Badan Standar Nasional Pendidikan.
- Fauziah, Fitri dan Widuri, Julianti. 2005. *Psikologi Abnormal Klinis Dewasa*. Jakarta: UI Press
- Gunarsa, Singgih. 2001. *Psikologi anak bermasalah*. Jakarta: PT BPK Gunung Mulia
- Kerlinger. 2006. *Azas-azas Penelitian Behavioral*. Yogyakarta: UGM Pres
- Priyatno, Duwi. 2013. *Analisis Korelasi, Regresi dan Multivariate dengan SPSS*. Yogyakarta: Gava media.
- Semiun, Yustinus. 2006. *Teori Kepribadian & Terapi Psikoanalitik Freud*. Yogyakarta: Kanisius.
- Singarimbun, Masri & Effendi, Sofian. 2006. *Metode Penelitian Survai*. Jakarta: Pustaka LP3ES Indonesia.
- Soewandito, 13 april 2015. *Peserta UN CBT di Nganjuk Dibayangi Masalah Komputer Error*. <http://www.bangsaonline.com>
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta
- Susanto, Aries. 13 april 2015. *Gara-Gara Komputer Error, UN di Sekolah Ini Kacau*. <http://www.detik.com>
- Wijaya Kusuma, Yustinus. 13 april 2015. *UN Berbasis CBT, Puluhan Siswa Tak Bisa "Login"*. <http://www.kompas.com>
- Yusuf, Syamsu. 2009. *Mental Hygiene Terapi Psikospiritual Untuk Hidup Sehat Berkualitas*. Bandung: Maestro